

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit (Nurhaidah, 2015). Salah satu bentuk globalisasi adalah dalam konteks ekonomi. Menurut Agusalm & Pohan (2017), salah satu bentuk globalisasi ekonomi ditandai dengan meningkatnya keterbukaan perekonomian suatu negara terhadap perdagangan internasional. Globalisasi ekonomi memiliki keterkaitan yang erat dengan perdagangan bebas. Perdagangan bebas menciptakan lingkup perdagangan yang semakin luas dan menghilangkan segala batasan yang menghambat proses perdagangan internasional terkait transaksi barang, jasa, dan modal.

Melalui adanya globalisasi ekonomi, terdapat peluang serta tantangan yang muncul yang memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan perusahaan. Peluang yang timbul dari adanya globalisasi ekonomi bagi perusahaan, antara lain dapat meningkatkan kapasitas produksi perusahaan dan tersedianya dana tambahan bagi pertumbuhan perusahaan. Walaupun begitu, terdapat juga tantangan yang perlu diwaspadai dan dihadapi oleh perusahaan

akibat dari adanya globalisasi ekonomi. Tantangan tersebut antara lain meningkatnya persaingan global dan pendanaan investasi yang tidak stabil.

Salah satu kebijakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memaksimalkan peluang dan menghadapi tantangan yang timbul akibat adanya globalisasi ekonomi adalah dengan melakukan investasi. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Isnaini & Ghoniyah, 2013). Di Indonesia sendiri, peluang investasi sangatlah potensial. Hal ini dikarenakan Indonesia sedang dalam tahap bonus demografi. Menurut Jati (2015) bonus demografi di dalam bahasa ekonomi kependudukan, dimaknai sebagai keuntungan ekonomis yang disebabkan semakin besarnya jumlah tabungan dari penduduk produktif sehingga dapat memacu investasi dan pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut juga dikenal sebagai jendela kesempatan (*windows of opportunity*) bagi suatu negara untuk melakukan percepatan ekonomi dengan menggenjot industri manufaktur, infrastruktur, maupun usaha kecil menengah (UKM) karena berlimpahnya tingkat angkatan kerja tersebut (Jati, 2015). Hal ini juga sejalan dengan visi dari Kementerian PPN/Bappenas yaitu Visi Indonesia 2045 yang menargetkan jumlah penduduk kelas pendapatan menengah hingga 70 persen di 2045 (Bappenas, 2019). Dengan tingginya jumlah penduduk kelas menengah (*middle class*) Indonesia tersebut, terdapat potensi yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan pangsa pasar dan profitnya.

Bagi perusahaan, dengan dilakukannya investasi diharapkan dapat memperluas sektor produknya yang berdampak pada meningkatnya jumlah

konsumen dan profit dari hasil penjualan. Yang artinya perusahaan mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh semua pihak, baik oleh pihak internal (dewan komisaris, dewan direksi, staf, dan lain-lain) maupun pihak eksternal (investor atau kreditor). Salah satu parameter yang digunakan untuk menentukan investasi di masa yang akan datang yaitu *Investment Opportunity Set*.

*Investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan investasi bagi suatu perusahaan namun sangat tergantung pada pilihan pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang (Yudiana & Yadnyana, 2016). *Investment opportunity set* mengaplikasikan nilai aset dan nilai kesempatan perusahaan untuk tumbuh di masa mendatang yang ditunjukkan dengan nilai *net present value* (NPV) positif.

Dalam melakukan investasi, ada banyak faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan. Salah satu faktor tersebut adalah kinerja perusahaan (*firm performance*). Kinerja perusahaan ini dapat dilihat melalui laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, dapat dilakukan analisa rasio keuangan. Menurut Ifada & Puspitasari (2016), analisis rasio keuangan berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan atau kondisi keuangan dari perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan di masa yang lalu serta di masa yang sedang berjalan. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dapat memenuhi jangka pendeknya dengan dana yang tersedia (Dewi, 2016). Menurut Sudiani & Darmayanti (2016), likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar dari aset lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan akun-akun aset lancar dan kewajiban lancar. Bagi pihak internal perusahaan, likuiditas dapat menjadi sarana untuk menilai dan menganalisis posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Selain itu, likuiditas suatu perusahaan dapat dijadikan acuan apakah perusahaan dapat memperoleh persetujuan usaha dengan pihak eksternal, penanaman modal oleh investor, ataupun pemberian pinjaman oleh kreditor.

Rasio solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajibannya (baik jangka pendek maupun jangka panjang) apabila sekiranya pada saat tersebut perusahaan dilikuidasi (Chandra, 2012). Semakin tinggi tingkat kewajiban, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan jika tidak mampu membayar kewajiban (Hamzah, 2007). Selain itu, jika perusahaan memiliki jumlah kewajiban yang lebih tinggi dari aset atau modal yang dimiliki maka perusahaan dapat mengalami kesulitan untuk menjalankan kegiatan operasional, memangkas jumlah nilai investasi, atau bahkan menghentikan program-program investasi di masa yang akan datang.

Rasio aktivitas adalah jenis analisis rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, rasio aktivitas ini mengukur kemampuan bisnis untuk mengubah berbagai jenis aset yang non-tunai menjadi uang tunai. Perusahaan yang dapat semakin cepat mengubah asetnya menjadi uang tunai atau penjualan, semakin efisien kinerjanya (Handayani & Hadi, 2019).

Rasio profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya Sudiani & Darmayanti (2016). Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang (Hamzah, 2006). Bagi pihak internal perusahaan, profitabilitas dapat menjadi parameter seberapa besar kegiatan operasional perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi atau rendah atau apakah sesuai dengan target perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu aspek yang dijadikan pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam mengambil suatu keputusan untuk menginvestasikan atau memberikan pinjaman dananya ke dalam perusahaan. Ini dikarenakan, semakin tinggi laba yang dihasilkan dapat memberikan keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa dana yang diinvestasikan dapat balik modal atau dana yang dipinjamkan dapat dibayar lunas kembali.

Penelitian terdahulu yang menggunakan *investment opportunity set* sebagai variabel yang mempengaruhi telah dilakukan sebelumnya. Penelitian oleh Suartawan & Yasa (2016) yang meneliti tentang pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan yang hasilnya menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden..

Penelitian lain oleh Chyntia (2013) yang meneliti tentang pengaruh *investment opportunity set* terhadap solvabilitas menunjukkan hasil bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap solvabilitas dan ini membuktikan *investment opportunity set* menentukan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian oleh Ningrum (2011) yang meneliti tentang pengaruh *investment opportunity set* terhadap return saham menunjukkan hasil bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap return saham perusahaan.

Penelitian lain yang menggunakan *investment opportunity set* sebagai variabel independen adalah Wulansari (2013) yang meneliti tentang pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba menunjukkan hasil bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian oleh Yudiana & Yadnyana (2016) yang meneliti tentang pengaruh *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen menunjukkan hasil bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian oleh Tampubolon (2011) yang meneliti tentang *investment opportunity set* terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap harga saham.

Selain itu terdapat juga penelitian yang menjadikan *investment opportunity set* sebagai objek penelitian namun variabel independen yang digunakan meliputi variabel non rasio keuangan. Contohnya, penelitian oleh Ramdani (2016) yang meneliti tentang pengaruh risiko investasi dan ukuran perusahaan terhadap *investment opportunity set* menunjukkan hasil bahwa risiko investasi berpengaruh terhadap *investment opportunity set* sedangkan ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap *investment opportunity set*. Penelitian oleh Afriadi (2016) yang meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap *investment opportunity set* menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *investment opportunity set*.

Pada umumnya, penelitian terkait dengan *investment opportunity set* menggunakan rasio keuangan belum sering dilakukan. Rasio keuangan yang dimaksud adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian oleh (Nika & Mahaputra, 2010) yang meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *investment opportunity set* menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap *investment opportunity set* tetapi rasio solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *investment opportunity set*. Penelitian oleh Novianti & Simu (2016) yang meneliti tentang pengaruh rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan hasil bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *investment opportunity set*. Sedangkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *investment opportunity set*.

Hasil berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati & Adhianza (2013) yang meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap *investment opportunity set* menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap *investment opportunity set* tetapi rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *investment opportunity set*. Hasil serupa ini juga ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Afriadi (2016) yang meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas dan

profitabilitas terhadap *investment opportunity set* menunjukkan hasil rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *investment opportunity set*. Sedangkan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *investment opportunity set*.

Penelitian lainnya oleh Sari (2012) yang meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap *investment opportunity set* dalam tahapan siklus hidup perusahaan menunjukkan hasil pada tahap pendirian (*establishment*), hanya rasio likuiditas dan aktivitas yang berpengaruh terhadap *investment opportunity set*. Pada tahap ekspansi awal (*initial expansion*), tidak ada satupun rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *investment opportunity set*. Pada tahap ekspansi akhir (*final expansion*), hanya rasio profitabilitas yang berpengaruh terhadap *investment opportunity set*. Pada tahap kedewasaan (*maturity*), hanya rasio profitabilitas dan solvabilitas yang berpengaruh terhadap *investment opportunity set*. Pada tahap penurunan (*declining*), hanya rasio profitabilitas yang berpengaruh terhadap *investment opportunity set*.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di di atas dan adanya faktor rasio keuangan yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam penentuan kesempatan berinvestasi serta perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap *investment opportunity set* merupakan suatu hal menarik untuk dibahas. Karena itulah, tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk meneliti lebih lanjut adanya **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Investment Opportunity Set*”**. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (*research gap*) terletak pada proksi variabel yang

digunakan. Penelitian ini menggunakan proksi variabel yang berhubungan langsung dengan aset perusahaan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dijabarkan pada latar belakang, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian adalah:

- 1) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *investment opportunity set*?
- 2) Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *investment opportunity set*?
- 3) Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap *investment opportunity set*?
- 4) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *investment opportunity set*?
- 5) Apakah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *investment opportunity set*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Perusahaan yang *go public* menjadi objek yang diteliti pada penelitian ini dengan memakai laporan keuangan tahunannya sebagai sumber data penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *investment opportunity set* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap *investment opportunity set* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap *investment opportunity set* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap *investment opportunity set* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *investment opportunity set*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak lainnya, antara lain:

- 1) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan investasi di masa yang akan datang.
- 2) Bagi investor, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan yang telah diinvestasikan modalnya, sehingga dapat membantu menentukan keputusan investasinya.
- 3) Bagi calon investor, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan *go public* sehingga calon investor dapat membuat portofolionya dengan bijaksana.
- 4) Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk perluasan penelitian terhadap variabel set kesempatan investasi beserta dengan

variabel yang mempengaruhinya baik dari rasio keuangan maupun variabel lainnya.

## **1.5. Sistematika Penelitian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan dari skripsi yang berisi latar belakang masalah dari penelitian yang dilakukan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang teori-teori secara konseptual yang digunakan untuk mendukung pokok permasalahan yang diteliti serta mengemukakan hipotesis yang akan diuji.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini membahas mengenai metodologi penelitian yang dilakukan, yang berisi tentang jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan, definisi operasional, serta metode pengolahan data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini membahas mengenai deskripsi sampel penelitian, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linier berganda, hasil pengujian simultan, hasil pengujian hipotesis serta pembahasan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB V PENUTUP**

Bagian ini membahas mengenai kesimpulan dinyatakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang dihadapi selama proses pengerjaan penelitian ini, dan saran yang diajukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.